



2. Siska Sang Superhero



Siska selalu bermimpi menjadi seorang superhero. Ia sering membayangkan dirinya memiliki kekuatan super, terbang melintasi langit, dan menyelamatkan orang-orang dari bahaya. Setiap hari, Siska bermain dengan jubah buatan ibunya, berpura-pura melawan monster dan penjahat.

Suatu hari di sekolah, Pak Santoso, guru Siska, bercerita tentang kekuatan istimewa yang dimiliki setiap orang. “Kalian semua bisa menjadi superhero,” kata Pak Santoso.



“Benarkah, Pak Guru? apakah Siska juga bisa menjadi superhero? Soalnya, Siska kan, perempuan, biasanya superhero itu laki-laki yang melawan monster,” tanya Siska setelah Pak Guru mempersilakan Siska bertanya.

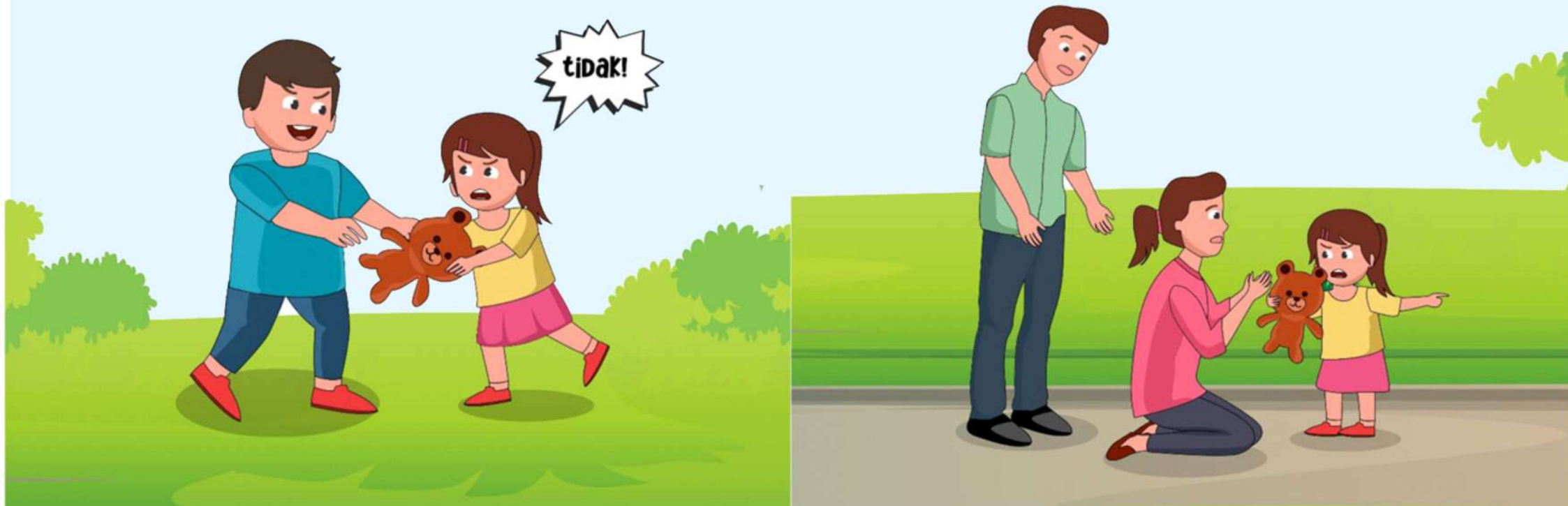
“Baik laki-laki ataupun perempuan, semua bisa menjadi superhero,” jawab Pak Santoso ramah.

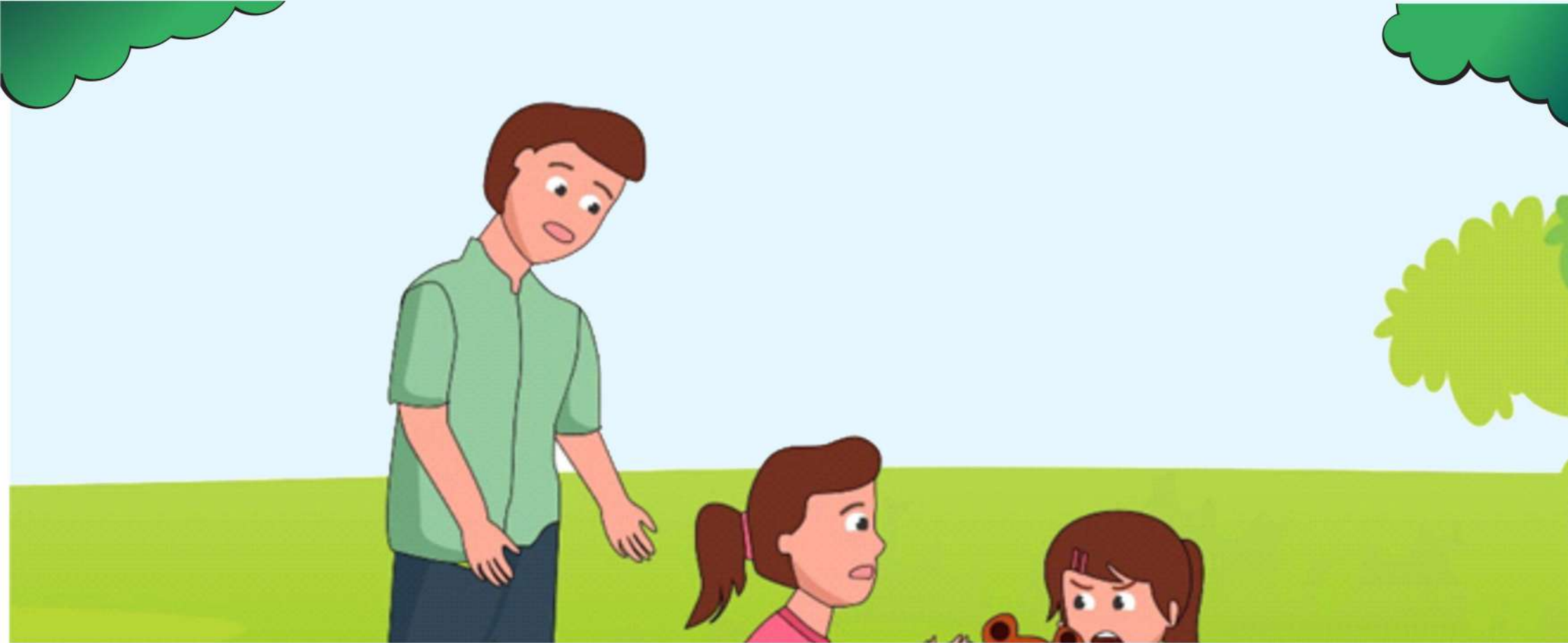
“Tapi ingat, kekuatan terhebat seorang superhero bukan hanya menyelamatkan orang lain, tapi juga melindungi diri sendiri. Salah satu kekuatan kita adalah kemampuan untuk mengatakan ‘tidak’ dan meminta bantuan ketika merasa tidak nyaman,” Pak Santoso melanjutkan.

Siska berpikir keras tentang apa yang dikatakan Pak Santoso. “Melindungi diri sendiri?” gumamnya. Ia terbiasa berpikir superhero hanya melawan musuh besar. Tapi pelan-pelan, ia menyadari bahwa menjaga diri juga penting.

Beberapa hari kemudian, saat bermain di taman, seorang anak yang lebih besar memaksa Siska agar memberikan mainan kepada anak itu. Awalnya Siska ragu, merasa takut karena anak itu lebih besar. Namun, ia teringat pelajaran Pak Santoso. Siska menguatkan diri dan berkata, “Tidak, mainan ini milikku! Kalau kamu mau pinjam, tunggu, kita gentian. Tapi kamu harus mengembalikannya.”

Anak itu mendengus kesal, tapi akhirnya pergi. Siska merasa bangga. Untuk pertama kalinya, ia merasa seperti superhero sungguhan bukan karena kekuatan super, tapi karena keberaniannya melindungi diri.





Ketika pulang, Siska menceritakan pengalamannya tadi kepada ayah dan ibunya.

“Anak Ayah benar-benar superhero,” kata ayahnya sambil tersenyum.

“Superhero yang tahu cara melindungi diri sendiri, ya, Ayah,” timpal sang ibu.

Siska tersenyum, ayah dan ibu juga ikut tersenyum.

Kini, Siska tahu bahwa menjadi superhero bukan hanya soal kekuatan besar, tapi juga soal menjaga diri sendiri dan tahu kapan harus meminta bantuan.